

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA (*ERROR ANALYSIS*) DALAM MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Muhammad Ibrahim dan Nur Fadilah Amin

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract

This study aims to analyze the errors occurred in designing of Arabic learning media, covering the errors in both terms of language and in terms of learning media itself. This research was purposed at V (fifth) semester students of Arabic language study program of academic year 2016-2017 who are in the process of becoming prospective teacher of Arabic language.

The methods used in order to collect data related to the problems were semi-structured interviews and in-depth observation. Interview was addressed to the students, while in-depth observation was used to observe the Arabic learning media made by the students.

The results of this study indicated that the types of language errors made by students in the medium of learning Arabic language, including the level of error writing or harokat for example, error of pronunciation *in* رِسَالَةٌ word should be /رِسَالَةٌ/, misuse of the form of the word example, in the form of the word العِصْم not be found the same word form in Arabic, misuse of sentence order for example in the word السَّاعَة واحدة which should use pattern and form of character and mausuf, where the second word followed the first word pattern both in terms of its kind and its ta'rif (السَّاعَة الواحدة) and errors on the meaning of the word for example, durian images to describe the word بابايا. Meanwhile, if viewed from the aspect of performance, language errors could be categorized on misformation and misordering.

Keywords: error in language, media, learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam pembuatan media pembelajaran bahasa Arab, meliputi kesalahan dari segi bahasa dan dari segi media pembelajaran itu sendiri. Penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa semester V program studi pendidikan Bahasa Arab tahun ajaran 2016-2017 yang sedang dalam proses menjadi calon guru bahasa Arab.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan masalah tersebut adalah wawancara semiterstruktur dan observasi mendalam. Wawancara ditujukan kepada mahasiswa, sedangkan observasi mendalam digunakan untuk mengamati media pembelajaran bahasa Arab yang dibuat oleh mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwajenis kesalahan berbahasa yang dibuat oleh mahasiswa dalam media pembelajaran bahasa Arab, mencakup tataran kesalahan penelitian huruf atau harokat contohnya, kesalahan pengucapan *in* رِسَالَةٌ pada kata رِسَالَةٌ seharusnya berharokat /رِسَالَةٌ/, kesalahan penggunaan bentuk kata contohnya, pada bentuk kata العِصْم yang tidak ditemukan bentuk kata yang sama dalam bahasa Arab, kesalahan penggunaan susunan kalimat contohnya pada kata السَّاعَة واحدة yang seharusnya menggunakan pola dan bentuk sifat dan mausuf, dimana kata yang kedua mengikuti pola kata yang pertama baik dari segi jenisnya maupun ta'rifnya (السَّاعَة الواحدة) dan kesalahan pada makna kata misalnya, gambar durian untuk menggambarkan kata بابايا. Sedangkan jika dilihat dari aspek performansi, kesalahan berbahasa dapat dikategorikan pada kesalahbentukan (*misformation*) dan kesalahurutan (*misordering*).

Kata Kunci: kesalahan berbahasa, media, pembelajaran

PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah salah satu komponen yang harus ada dalam sebuah proses pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Arab. Proses pembelajaran sendiri adalah kegiatan komunikasi yang melibatkan empat unsur, yaitu komunikator, komunikan, pesan dan media. Komunikator adalah unsur pemberi pesan, dalam hal ini adalah guru, komunikan adalah unsur yang diberi pesan, dalam hal ini adalah para pelajar, pesan adalah bahan yang diberikan; dan media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu.

Penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Arab pada hakikatnya bertitik tolak dari teori yang mengatakan bahwa totalitas persentase banyaknya ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh seseorang terbanyak dan tertinggi melalui indra lihat dan pengalaman langsung melakukan sendiri, sedangkan selebihnya melalui indra dengar dan indra lainnya²⁰. Selain itu penggunaan media pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran penting sekali mengingat unsur ini mampu membangkitkan motivasi belajar serta memberikan stimulus bagi kemauan belajar. Hal tersebut seiring dengan apa yang dikemukakan oleh ‘Abd al-‘Alim Ibrahim bahwa media pembelajaran sangat penting karena dapat membangkitkan rasa senang dan gembira para pelajar dan memperbaharui semangat mereka,

menimbulkan rasa suka hati mereka untuk ke sekolah, dapat memantapkan pengetahuan, menghidupkan pelajaran karena pemakaian media membutuhkan gerak dan karya.

Dalam proses pemilihan dan pembuatan media pembelajaran ada hal-hal yang harus diperhatikan diantaranya tujuan yang ingin dicapai, konsep yang akan disampaikan melalui media, kesesuaian dengan karakteristik siswa, gaya belajar siswa bahkan kondisi lingkungan siswa harus diperhatikan. Sedangkan kaitannya dengan bahasa, media pembelajaran harus mampu menyampaikan apa yang diinginkan pembuatnya kepada penggunaannya dengan arti lain bahwa, bahasa yang salah akan mengakibatkan kesalahan penafsiran bagi penggunaannya.

Untuk mengetahui penggunaan bahasa yang digunakan dalam sebuah media pembelajaran sudah sesuai atau tidak, perlu dilakukan analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa ini pada hakikatnya digunakan untuk mengkaji jenis dan penyebab kesalahan yang terjadi dalam berbahasa, terutama dalam pemerolehan bahasa kedua. Tarigan mengungkapkan bahwa hubungan antara pembelajaran bahasa dengan kesalahan berbahasa itu sangat erat, ibarat air dan ikan. Sebagaimana ikan hanya dapat hidup dan berada dalam air, begitu juga kesalahan berbahasa sering terjadi dalam pembelajaran bahasa.

Analisis kesalahan berbahasa atau *error analysis* substansinya ditujukan kepada bahasa yang sedang dipelajari, sebab analisis kesalahan dapat membantu bahkan berguna sebagai kelancaran

²⁰ Acep Hermawan. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. Pertama. Remaja Rosda Karya. Bandung. Hlm. 224

program pengajaran yang sedang dilaksanakan, dalam artian bahwa dengan analisis kesalahan ini para guru dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa. Akan tetapi, bagaimana jika yang membuat kesalahan adalah gurunya sebagai komunikator terhadap komunikannya. Tentunya hal ini menjadi hal yang sangat fatal, mengingat bahwa guru adalah seseorang yang seharusnya menjadi mediator dalam sebuah proses pembelajaran. Walaupun kita tidak bisa memungkir guru yang sering membuat kesalahan terutama dalam menggunakan bahasa yang sedang diajarkan.

Dalam penelitian ini, akan dicoba untuk melihat kesalahan-kesalahan apa saja yang biasa dibuat oleh guru dalam membuat sebuah media pembelajaran bahasa Arab berbasis komputer. Karena sudah seharusnya sebuah media pembelajaran khususnya media pembelajaran bahasa Arab mampu mewakili apa yang akan disampaikan oleh guru tanpa harus menjelaskan panjang lebar. Tapi bagaimana jika guru melakukan kesalahan dalam menggunakan bahasa Arab, baik itu dari segi tulisan atau kaidah yang digunakan sampai pada desain media yang dibuat.

Penelitian ini berfokus pada kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan oleh pembuat media pembelajaran bahasa Arab, dalam hal ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, khususnya semester V yang notabene merupakan calon guru pendidikan bahasa Arab yang harus menyiapkan materi atau bahan ajar

melalui media pembelajaran. Analisis kesalahan tersebut meliputi, kesalahan berbahasa baik itu dari tataran fonologi, morfologi, sintaksis maupun semantik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami tentang Jenis-jenis kesalahan berbahasa, bentuk-bentuk kesalahan dan faktor yang menyebabkan kesalahan yang biasa dan sering dilakukan mahasiswa semester V dalam pembuatan media pembelajaran bahasa Arab. Sehingga penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Dari sisi teoritis, hasil penelitian memberikan informasi atau pengetahuan baru mengenai kesalahan-kesalahan yang biasa dan sering dilakukan oleh mahasiswa ketika membuat media pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap kemampuan mahasiswa dari segi tulisan dan tata kaidah bahasa Arab.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam UNISMUH Makassar. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan evaluasi untuk peningkatan kemampuan mahasiswa dalam materi tata kaidah bahasa Arab dan media pembelajaran bahasa Arab.

Untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam UNISMUH Makassar. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap kemampuan mereka baik dalam tata kaidah bahasa maupun media pembelajaran.

Dosen mata kuliah yang bersangkutan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan bahan perbaikan dalam perkuliahan selanjutnya. Dosen mata kuliah maharah bahasa Arab (istima', kalam, qiro'ah dan kitabah, sharf, nahwu). Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bentuk evaluasi terhadap kemampuan kebahasa Arab-an mahasiswa baik itu pada tataran fonologis, morfologis, sintaksis dan semantik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian non-eksperimen dengan jenis penelitian kualitatif dengan alasan bahwa dalam penelitian ini terdapat karakteristik penelitian kualitatif: (a) latar dan data dalam penelitian ini bersifat alamiah (*natural setting*), (b) bersifat deskriptif, (c) pengambilan sampel ditetapkan secara purposif, (d) analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, (e) peneliti sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan dan menginterpretasi data, (f) analisis data secara induktif, (g) makna merupakan hal yang esensial²¹.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah media pembelajaran bahasa Arab yang telah dibuat oleh mahasiswa. Media pembelajaran bahasa Arab yang telah dibuat tersebut kemudian dianalisis satu persatu kesalahan-kesalahan bahasanya

²¹ Ainin, Moh. 2011. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Bintang Sejahtera. Malang. Hlm. 207

mulai dari kesalahan penelitian sampai pada kesalahan penggunaan kaidah bahasa Arab. Sumber data yang kedua adalah informan, yaitu orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari subjek objek penelitian²². Dari informan ini lah peneliti mendapatkan informasi tambahan selain yang diperoleh dari hasil observasi di kelas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya²³. Dalam hal ini, peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada informan untuk mendapatkan jawaban yang lebih mendalam dan lebih jelas. Selain itu digunakan observasi partisipasi pasif dimana peneliti tidak akan melakukan interaksi apapun ketika proses pembuatan media pembelajaran bahasa Arab berlangsung, karena kehadiran observer atau pengamat dianggap bisa mempengaruhi perilaku orang sedang diamati²⁴, sehingga observer, dalam hal ini peneliti hanya akan mengamati dari

²² M Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana. Hlm 111.

²³ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung. Hlm 320

²⁴ Nasution, S. 2012. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Pt Bumi Aksara. Jakarta. Hlm 108

jauh ketika pembuatan media dilakukan, dan melakukan observasi mendalam terhadap produk media yang telah dibuat.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument pengumpul data berupa petunjuk membuat media pembelajaran bahasa Arab. Petunjuk ini memberikan arahan kepada responden untuk mengekspresikan kreatifitasnya dalam sebuah media pembelajaran secara bebas tapi terorganisir. Selain itu digunakan pula pedoman wawancara yaitu pedoman yang dibuat secara terperinci dengan garis-garis besar yang akan ditanyakan kepada informan²⁵.

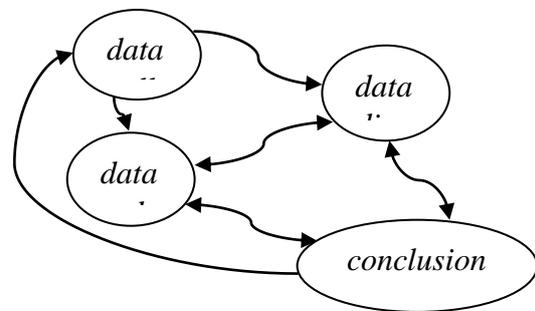
Hal yang paling penting adalah *human instrument* yaitu penelitalah yang mengumpulkan data, menyajikan data, mereduksi data, mengorganisasi data, memaknai data, dan menyimpulkan hasil penelitian. Untuk memudahkan proses pengumpulan dan analisis data, peneliti menggunakan instrumen bantu berupa pedoman observasi, catatan lapangan, dan pedoman wawancara²⁶.

Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis terhadap transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap

bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan kepada orang lain²⁷.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif miles and Huberman, meliputi *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion: drawing/verivation*. Untuk menguji keabsahan dan keakuratan data, peneliti menggunakan uji validitas dan realibilitas melalui triangulasi, diskusi teman sejawat dan *member check*²⁸. Berikut gambar analisis data yang akan digunakan:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dimulai dari pengumpulan hasil kerja mahasiswa dalam mata kuliah Media Pembelajaran Bahasa Arab yang berjumlah 15 mahasiswa. Setiap mahasiswa mengumpulkan hasil kerjanya dalam bentuk *power point* yang dikirim melalui *e-mail*. Hasil kerja mahasiswa ini merupakan produk akhir dari proses pembelajaran media pembelajaran Bahasa Arab sebagai bentuk luaran yang

²⁵ Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta. Hlm 270

²⁶ Ainin, Moh. Hlm. 210

²⁷ A.R, Syamsuddin & Vismaia S. Damaianti. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cet. Kedua. Remaja Rosda Karya. Bandung. Hlm 110

²⁸ Sugiyono, Hlm 368

dihasilkan setelah proses pembelajaran berakhir selama 16 kali pertemuan.

Berikut uraian dan analisis data yang dikumpulkan oleh peneliti:

a. Jenis-jenis kesalahan berbahasa dalam media pembelajaran bahasa Arab Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, bahwa kesalahan berbahasa banyak jenisnya dan berbeda sumbernya. Dari media pembelajaran yang dibuat oleh mahasiswa ditemukan bahwa kesalahan tersebut bersumber dari kesalahan pada penelitian dan pemakaian harokat (kesalahan pada tataran fonologi), yang seharusnya berharokat fathatain (/ّ/) tapi ditulis dhammatain (/ُ/), seperti dalam media pembelajaran yang dibuat oleh Syahwitri di bawah ini:

Contoh penggunaan fi'il madhi dalam kalimat :

(kataba Muhammadun ad-darsa) = كَتَبَ مُحَمَّدٌ الدَّرْسَ
Muhammad telah menulis pelajaran.

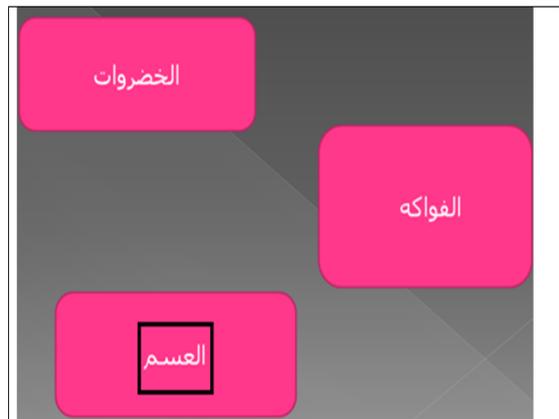
(fataha al-waladu al-baaba) = فَتَحَ الْوَلَدُ الْبَابَ
Anak itu telah membuka pintu

(arsala Ahmadu risaalatan) = أَرْسَلَ أَحْمَدُ رِسَالَةً
Ahmad telah mengirim surat.

Atau kesalahan pada tataran morfologi yang bersumber penelitian morfem yang salah, seperti contoh di bawah ini:

Kata العسم tidak diketahui maksudnya, karena dalam bahasa Arab tidak ditemukan kata yang terbentuk dari huruf-huruf tersebut. Tapi jika dilihat

dari materi yang disampaikan dalam media yang dibuat, bisa ditebak bahwa pembuat media menginginkan materi اسم العدد (bilangan).



Adapun dalam tataran Semantik, ditemukan kesalahan berupa tidak sinkronnya penggunaan gambar yang menjadi makna, dengan kata yang disinkronisasi. Seperti gambar di bawah ini:



Bisa dilihat dengan jelas, gambar pepaya tidak sinkron dengan kosakata yang digunakan مانجو yang berarti mangga, begitupun dengan gambar durian yang menggunakan kata بابايا yang berarti pepaya, gambar nenas menggunakan kata ابوشوك yang berarti durian, gambar

mangga menggunakan kata بطيخ yang berarti semangka.

Sedangkan dalam tataran sintaksis, hanya sedikit ditemukan kesalahan. Sedangkan yang lain sudah tepat, karena kebanyakan media pembelajaran yang dibuat oleh mahasiswa berbentuk kosakata bukan kalimat, yang tidak membutuhkan analisis sintaksis. Contohnya kesalahan penggunaan tata kaidah seperti gambar di bawah ini:



Kaidah yang digunakan untuk menunjukkan jam sama, yaitu menggunakan sifat wa mausuf, dimana jika kata yang pertama menggunakan ال maka kata yang kedua mengikuti, begitupun sebaliknya. Sehingga kaidah yang benar adalah kalimat الساعة الواحدة، الساعة الثالثة، الساعة الرابعة

الساعة الثانية dan seterusnya menggunakan pola dan bentuk yang sama.

Jika dilihat dari kategori performansi, kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa disebabkan oleh: kesalahan bentukan (*misformation*) dan kesalahan urutan (*misordering*). Kesalahbentukan

(*misformation*) dapat dilihat dari media yang dibuat oleh Tasrif di bawah ini:



Dari gambar di atas, dapat dilihat dengan jelas jam satu dan jam empat menggunakan pola yang berbeda الساعة واحدة dan الساعة رابعة kata pertama menggunakan ال sedangkan kata yang kedua tidak, dan pada kalimat yang lain menggunakan pola yang sama الساعة الثانية، الثالثة، الخامسة dan seterusnya, kata pertama menggunakan ال begitu juga dengan kata yang kedua menggunakan ال. Padahal menurut aturan kaidah bahasa Arab, seharusnya pola jam satu dan jam empat sama dengan jam dua, jam tiga dan seterusnya, kata pertama dan kedua menggunakan ال.

Sedangkan bentuk kesalahurutan (*misordering*) dapat dilihat dalam media yang dibuat oleh Eva Kurniasari, yang tidak mengurutkan isim dhomir dari dhomir mufrad, mutsanna dan jamak.

2. Media Pembelajaran yang dibuat oleh Muhammad Yahya, dapat ditemukan kesalahan antara lain:

- Kosakata untuk mangga menggunakan huruf ا di akhir kata, bukan huruf و (المنجا) atau bisa menggunakan huruf و di akhir kata tapi seperti ini المانجو

- Penggunaan ال pada kata البابايا dan المنجوا yang merupakan ma'rifah, sedangkan kata yang lain tidak menggunakan ال hanya menggunakan dhommatain (nakirah). Sebaiknya difokuskan pada satu saja atau bisa menggunakan ma'rifah dan nakirah, dengan catatan di setiap kata ada contoh untuk ma'rifah dan contoh untuk nakirah. Contoh البابايا dan بابايا.

- Penggunaan latar bermotif untuk pengenalan buah-buah juga bisa mengalihkan perhatian peserta didik, sehingga pembuat media seharusnya hanya focus pada gambar buah saja tanpa menampilkan gambar yang lain.

3. Dalam media pembelajaran yang dibuat oleh Nur Hikmawati dengan tema pengenalan huruf hijaiyyah, tidak ditemukan adanya kesalahan baik dalam tataran fonologi, morfologi ataupun sintaksis. Pembuat media tahu dengan baik membuat media yang baik dan benar, dengan menggunakan

gambar yang sudah dilengkapi dengan kosakata tanpa harus menetik kosakata lagi. Hanya saja media ini tidak menyertakan file audio, yang sebenarnya sudah disiapkan simbolnya di dalam slide.

4. Dari media pembelajaran yang dibuat oleh Rahmi, ditemukan bahwa ada beberapa kesalahan yang dibuat, antara lain:

- Dari slide kedua di kotak ketiga tertulis العسم kata ini tidak ditemukan maknanya, sepertinya pembuat media salah menetik kata. Kalau kita melihat dalam materi yang dibuat, kata yang dimaksud adalah العدد bilangan.

- Pada slide ketiga banyak kosakata yang tidak sesuai dengan gambar, misalnya gambar pepaya tapi kosakatanya مانجو, (mangga) gambar durian tapi kosakatanya بابايا, (pepaya) gambar nenas tapi kosakatanya ابو شوك, (durian) gambar mangga tapi kosakatanya بطيخ (semangka).

- Kemudian dalam materi bilangan atau hitungan, pembuat media menggunakan kosakata قلم dan كتاب sebagai contoh, seharusnya dan sebaiknya menggunakan kosakata buah atau sayur yang telah diperkenalkan dalam slide sebelumnya.

- Dan juga di slide terakhir ditemukan kesalahan pada pemberian harokat untuk kalimat **ثَلَاثَةٌ كُتِبَ** seharusnya **ثَلَاثَةٌ كُتِبَ**
5. Dalam media pembelajaran yang dibuat oleh Tashrif tentang **الساعة** ditemukan kesalahan, antara lain:
- Pada slide pertama, pembuat media salah menuliskan kata **المستوا** dan **خميس** seharusnya ditulis seperti ini **المستوى:الخميس**, begitu juga dengan penelitian kata **اللغة العربية** masih kurang tepat seharusnya **اللغة العربية**, menggunakan dua **ل**di kata **اللغة**.
 - Pada slide kedua, penelitian **الساعة** **واحدة** kurang tepat, seharusnya **الساعة الواحدة**. Begitu juga dengan **الساعة رابعة** seharusnya **الساعة الرابعة**
 - Pada slide keempat, alangkah baik jika pembuat media menambahkan gambar untuk lebih memberikan kesan nyata dalam kosakata, pagi, siang, sore dan malam.
6. Dalam media pembelajaran yang dibuat oleh Ainun Jariah tentang anggota wajah tidak ditemukan kesalahan penelitian kata ataupun kesalahan penggunaan kosakata, begitupun dengan kesesuaian penggunaan gambar dengan kosakata sudah sangat tepat.
7. Dalam media pembelajaran yang dibuat oleh Asliah Reza tentang warna-warni, sudah sangat sesuai dengan kriteria pembuatan media pembelajaran bahasa Arab, baik itu dari segi materi dan penggunaan latar untuk materi yang dibuat, hanya saja terdapat sedikit kesalahan, yaitu:
- Penggunaan kata **ارمد** untuk warna abu-abu kurang tepat dan kurang populer, biasanya istilah yang digunakan yaitu **رمادي**.
8. Dalam media pembelajaran yang dibuat oleh Asni Fardiyanti, terdapat banyak kesalahan penelitian, diantaranya:
- Pada slide awal pada penelitian nama **اسم** ditulis menggunakan huruf **ش** yaitu **اشم** seharusnya menggunakan **س**
 - Pada slide kedua, dalam subtitle **اسم الإشارة لمفرد** seharusnya ditulis **اسم الإشارة للمفرد**, kata **ل** menggunakan dua huruf **ل**
 - Kemudian masih dalam slide yang sama, penggunaan huruf dalam kata **هزا** seharusnya ditulis menggunakan huruf **ذ** begitu juga dengan **هزه** seharusnya **هذه**, begitu juga dengan kata **جلك** yang sangat

- tidak tepat, seharusnya menggunakan ذلك.
- Kata الأمثلة seharusnya menggunakan huruf ث → الأمثلة
 - Pada slide empat penelitian kata مزكر juga belum tepat, seharusnya menggunakan huruf ز menggunakan huruf ذ → مذكر, begitu juga dengan kata تلميز seharusnya menggunakan huruf ذ → ذ تلميز
 - Pada slide enam, dalam kalimat الخبر بالنعمة seharusnya hanya menggunakan satu huruf ع → بالنعمة
9. Dalam media pembelajaran yang dibuat oleh Risma tentang pembagian fi'il secara keseluruhan hanya sedikit kesalahan penelitian yang terjadi, contohnya:
- Dalam penelitian فعل ماضى seharusnya فعل الماضي, فعل مضارع, فعل امر seharusnya فعل المضارع, فعل الأمر seharusnya
 - Penelitian kata قرا dipenjelasan di يقرأ dengan kata فعل الماضي tidak tepat, seharusnya قرأ – يقرأ – اقرأ
10. Dalam media pembelajaran yang dibuat oleh Sumarni ditemukan bahwa:
- penelitian huruf di setiap kata sudah sesuai, hanya satu kesalahan dalam penelitian harokat di slide tiga untuk kata مسطرة seharusnya berharokat kasroh (مسطرة)
 - Begitupun di slide lima huruf ط dan ر dalam kata مسطرة seharusnya bersambung. Dan untuk lebih lengkap sebaiknya pembuat media menyertakan gambar di slide ketiga dalam pengenalan kosakata.
11. Dalam media pembelajaran yang dibuat oleh Sri Devi tentang kata sifat tidak ditemukan adanya kesalahan penelitian, hanya saja tidak ada harokat pada setiap kata, yang bisa menyulitkan pengguna media tersebut. Dan juga alangkah baik, jika susunan kata sifat tersebut dibuat lebih menarik dengan mengelompokkan kata yang berlawanan atau mengelompokkannya berdasarkan مؤنث dan مذكر.

12. Dalam media pembelajaran yang dibuat oleh Muhammad Firqah tentang pembagian fi'il, hanya sedikit kesalahan yang dibuat seperti:
- Pada slide kelima penelitian kata ضرب seharusnya ضرب
 - Pada slide kedelapan penelitian kata المضارع seharusnya المضارع
 - Kemudian untuk desain media yang dibuat masih kurang menarik, dengan hanya berisi materi berbahasa Arab tanpa penggunaan bentuk-bentuk yang kompatibel atau penggunaan warna-warna yang sesuai, seperti pada slide keenam, penggunaan warna hijau untuk teks sangat tidak kontras dengan latar yang digunakan.
13. Dalam media pembelajaran yang dibuat oleh Eva Kurniasari, ditemukan beberapa kesalahan penelitian seperti:
- Pada slide pertama, penelitian kalimat السلام عليكم seharusnya السلام عليكم
 - Pada slide ketiga, kata اضمائر kurang ال seharusnya اضمائر
 - Pada slide kelima, Di kotak ketiga penelitian kata مفردات ditulis مفردان begitu juga dengan tulisan عن seharusnya عن
14. Dalam media pembelajaran yang dibuat oleh Ratna tentang na'at man'ut ditemukan beberapa kesalahan, antara lain:
- Pada slide dua, penelitian kata المنعت seharusnya المنعت, antara huruf د dan ت ada huruf و
 - Pada slide enam, huruf ز dalam kata أعوز seharusnya أعوز → ذ
 - Pada slide tujuh, penelitian huruf خ pada kata نفغ pada kalimat فإذا نفغ seharusnya في الصور نفغة واحدة (فإذا نفغ في) خ menggunakan huruf خ (الصور نفخة واحدة)
 - Kemudian pada setiap contoh, sebaiknya dilengkapi dengan harokat agar lebih memudahkan untuk dibaca dengan baik dan tepat
15. Dalam media pembelajaran yang dibuat oleh Syahwitri tentang fi'il, ditemukan kesalahan penelitian pada harokat, contohnya:
- Pada slide ketujuh, kata عسفور seharusnya عسفور menggunakan huruf س → عسفور
 - Pada slide kedelapan, kata المرادات seharusnya المفردات, مانزو seharusnya مانجو, عذب seharusnya عنب

- Pada slide empat, seharusnya kata رسالة^١ berharokat fathatain di akhir رسالة, begitu juga pada slide enam pada contoh fi' il mudhari'
- Pada slide tujuh, kata perintah untuk اُرْسِلْ - يرسل adalah اُرْسِلْ bukan اُرْسِلْ

Dalam wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa terkait dengan kesalahan yang dibuat, diketahui bahwa kesalahan tersebut dilakukan tanpa sengaja dengan berbagai alasan, antara lain karena kesalahan pengetikan, tidak mengecek kembali hasil ketikannya, dan merasa bahwa apa yang ditulisnya sudah benar dan tepat.

Kesalahan-kesalahan seperti ini memang sudah sering terjadi, bahkan dalam pengetikan berbahasa Indonesia sering didapati terjadinya kesalahan penelitian, akan tetapi kesalahan penelitian akan bisa diminimalisir jika pembuat media mau mengecek kembali setiap huruf dalam media yang dibuatnya. Media yang dibuat akan digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi kepada penggunanya (peserta didik) agar lebih mudah untuk dipahami.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kesalahan yang terjadi, karena kelalaian yang dilakukan oleh pembuat media pembelajaran bahasa Arab. Jadi kesalahan berbahasa bukan hanya terjadi secara lisan (*slip of the tongue*) tapi juga terjadi secara tertulis (*slip of the pen*).

c. Faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam media pembelajaran bahasa Arab Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Adapun penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam media pembelajaran bahasa Arab yang dibuat oleh mahasiswa semester V program studi pendidikan bahasa Arab disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

Faktor eksternal:

- Belum mampu menggunakan komputer Arab dengan baik dan benar
- Masih perlu banyak latihan mengetik menggunakan tulisan Arab
- Ketidaksengajaan yang disebabkan karena terburu-buru dalam mengetik kata
- Pengaruh bahasa daerah yang masih melekat, seperti huruf ج dalam kata جلك yang sangat dipengaruhi oleh bahasa daerah, seharusnya menggunakan huruf ذ.

Faktor Internal:

- Kompetensi di maharah bahasa Arab masih kurang
- Masih mengandalkan pengetahuan pribadi, tanpa melakukan pengecekan atau pembenaran di kamus atau buku-buku yang lain.
- Kurang menyadari kemampuan atau kompetensi sendiri.

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari paparan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis kesalahan berbahasa yang dibuat oleh mahasiswa dalam media pembelajaran bahasa Arab, mencakup pada tataran kesalahan penelitian huruf, kesalahan penggunaan bentuk kata, kesalahan penggunaan susunan kalimat maupun kesalahan pada makna kata. Sedangkan jika dilihat dari aspek performansi, kesalahan berbahasa dapat dikategorikan pada kesalahbentukan (*misformation*) dan kesalahurutan (*misordering*).
2. Bentuk kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi contohnya, kesalahan pengucapan kata **رِسَالَةٌ** pada kalimat **كَتَبَ مُحَمَّدٌ رِسَالَةً** yang seharusnya berharokat /َ/. Bentuk kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi contohnya, pada bentuk kata **العسم** yang tidak ditemukan bentuk kata yang sama dalam bahasa Arab. Bentuk kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis contohnya pada kata **الساعة** **واحدة** dan **الساعة رابعة** yang seharusnya menggunakan pola dan bentuk sifat dan mausuf, dimana kata yang kedua mengikuti pola kata yang pertama baik dari segi jenisnya maupun ta'rifnya (**الساعة الواحدة** dan **الساعة الرابعة**). Bentuk kesalahan berbahasa pada tataran semantik contohnya, pada kesalahan

penggunaan gambar sebagai bentuk penggambaran kata yang tidak sinkron dengan kata yang digunakan, misalnya gambar durian untuk menggambarkan kata **بابايا**.

3. Faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam media pembelajaran bahasa Arab yang dibuat oleh mahasiswa semester lima prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam UNISMUH Makassar ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu: kompetensi di maharah bahasa Arab masih kurang, masih mengandalkan pengetahuan pribadi, tanpa melakukan pengecekan atau membenaran di kamus atau buku-buku yang lain, Kurang menyadari kemampuan atau kompetensi sendiri. Sedangkan Faktor eksternal yaitu mahasiswa belum mampu menggunakan komputer Arab dengan baik dan benar, masih perlu banyak latihan mengetik menggunakan tulisan Arab, adanya ketidaksengajaan yang disebabkan karena terburu-buru dalam mengetik kata, dan pengaruh bahasa daerah yang masih melekat, seperti huruf **ج** dalam kata **جلك** yang sangat dipengaruhi oleh bahasa daerah, seharusnya menggunakan huruf **ذ**.

Adapun saran berdasarkan kesimpulan di atas, sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi seluruh dosen mata kuliah *almaharah al-arba'ah* (empat kemahiran berbahasa: istima', kalam, qira'ah dan kitabah) bisa lebih giat

- lagi dalam mengajarkan empat kemahiran ini, mulai dari fase permulaan sampai pada fase lanjutan.
2. Diharapkan bagi mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab khususnya semester V tahun ajaran 2016/2017 mampu mengevaluasi kemampuan berbahasanya mulai dari istima', kalam, qira'ah dan kitabah.
 3. Diharapkan keterlibatan semua pihak untuk lebih mensinergikan bahasa Arab untuk lebih memajukan kompetensi mahasiswa dalam bidang kemahiran bahasa Arab agar dapat bersaing dengan lulusan pendidikan bahasa Arab dari Perguruan Tinggi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A.R, Syamsuddin & Vismaia S. Damaianti. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cet. Kedua. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ainin, Moh. 2011. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Bintang Sejahtera.
- Arikunto. Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, M. Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. Pertama. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Indihadi, Dian. Tanpa tahun. *Analisis Kesalahan Berbahasa*
- Nasution, S. 2012. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Sadiman, Arif S. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung Alfabeta.